

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan disiplin santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor telah dilaksanakan dengan baik. Ustadz dan Ustadzah beserta seluruh organisasi di pesantren memberikan teladan yang baik kepada santri, memberikan motivasi kepada santri untuk mentaati disiplin yang telah ditetapkan dalam berbahasa. Ustadz dan Ustadzah, ORPPENDA dan Mudabiroh memberikan pengawasan yang baik kepada seluruh santri agar santri taat berdisiplin dalam berbahasa. Memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang melanggar disiplin dan hadiah bagi santri yang selalu taat dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pesantren sangat mendukung santri untuk selalu berbahasa Arab dan Inggris setiap harinya.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Abroor:
 - a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung pembinaan disiplin santri dalam berbahasa Arab dan Inggris yaitu: 1) Kurikulum berbasis KMI, 2) Semua santri tinggal di asrama, 3) Ustadz dan ustadzah menjadi faktor pendukung dengan melalui keteladanannya,

4) Organisasi di Pondok Pesantren Daarul Abroor, 5) Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pesantren sangat mendukung.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pembinaan disiplin santri dalam berbahasa Arab dan Inggris yaitu: 1) Sarana dan prasarana kurang memadai, 2) Kurangnya kesadaran dalam diri santri, 3) Kelas 6 KMI yang sudah tidak menjabat sebagai ORPENDA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu, sebagai berikut:

1. Kepada para ustadz dan ustadzah agar lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap santri dan organisasi yang terdapat di pesantren baik ORPENDA maupun *Mudabir* dan *Mudabirah*, agar seluruh santri di pesantren selalu mengimplementasikan disiplin dalam berbahasa.
2. Untuk ORPENDA agar selalu menjadi contoh yang baik bagi anggotanya, walaupun sudah turun jabatan karena ORPENDA selalu menjadi teladan bagi anggotanya khususnya dalam disiplin berbahasa.
3. Kepada seluruh santri dan pembaca hendaknya selalu menghormati dan menghargai para ustadz dan ustadzah maupun orang lain yang telah berperan aktif dalam memotivasi, membimbing, serta membina pengimplementasian disiplin dalam berbahasa.